

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis stilistika dalam suatu karya sastra sudah tidak asing lagi pada ranah studi sastra, studi stilistika memiliki banyak unsur sehingga dalam suatu karya sastra gaya bahasa yang digunakan mengandung banyak unsur stilistika yang sebelumnya kita tidak ketahui, adanya studi stilistika ini kita dapat melihat banyak unsur yang terdapat pada suatu karya sastra dalam segi gaya bahasa yang digunakan pengarang/penulis dalam segi *majaz*, struktur bahasa dan sebagainya. Pada suatu karya sastra gaya bahasa sangat berperan penting karena adanya gaya bahasa yang menarik maka disitu pembaca akan semakin tertarik untuk membaca atau mendengarkan karya sastra yang pengarang/penulis bawakan. Adanya gaya bahasa yang menarik dan terstruktur pembaca juga akan mudah memahami isi dari suatu karya sastra tersebut.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya.¹ Karya sastra juga produk yang dihasilkan dari pikiran dan perasaan manusia. Demikian juga karya sastra Arab, baik puisi maupun prosa dan drama.² Ketika hasil pikiran dan perasaan manusia dicurahkan dari situ seseorang membutuhkan gaya bahasa yang baik, mudah dimengerti dan

¹ Ali Imron Al-Ma'ruf, *Stilistika: Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (solo: CakraBooks Solo, 2009).

² Fadlil Munawwar Manshur, "Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian," *Bahasa Dan Seni*, Vol. 40, no. 1 (2012): 122–134.

terdapat unsur keestetikan sehingga pembaca akan merasa puas dengan hasil curahan pikiran dan perasaan seseorang tersebut sehingga akan menjadi suatu karya sastra yang diminati banyak orang.

Naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* adalah karya sastra dari sastrawan Arab *Taufiq Al-Hakim* dan yang akan dijadikan objek pada penelitian ini, isi dari drama *Sulaiman Al-Hakim* yakni mengenai kepemimpinan raja Sulaiman dan ratu Bilqis, kebanyakan peneliti hanya meneliti naskah drama *Sulaiman Al-hakim* dari segi sosiologi sastra, maka dari itu disini peneliti akan meneliti naskah drama *Sulaiman Al-hakim* karya *Taufiq Al-hakim* dari segi gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam naskah drama *Sulaiman Al-hakim* menggunakan teori stilistika.

Gaya bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu pengungkapan melalui bahasa. Adapun dalam bahasa Arab, gaya bahasa dikenal dengan istilah *uslūb*, yaitu metode atau konsep untuk tema baik ide, gagasan, wacana, imajinasi dan rasa. Menurut Keraf, gaya bahasa atau *uslūb* juga dapat dipahami sebagai media dalam menjelaskan jiwa dan tabiat penulis dengan perantara bahasa penulis yang khas. Gaya bahasa digunakan oleh penulis sebagai media dalam mengungkapkan suatu gagasan yang diharapkan.³ Gaya bahasa sangat berkaitan erat dengan karya sastra, karya sastra juga memiliki interaksi yang erat dengan aspek sosial, yang dapat dilihat dari berbagai potret sosial yang tercermin dalam karya sastra baik berupa puisi,

³ Bahrun Najja, "Gaya Bahasa Dalam Syair Al-Atlāl Karya Ibrāhīm Nāji: Analisis Stilistika," *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, (2022): 9–18.

prosa, juga drama. Drama yakni seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan orang dengan menggunakan laju jasmani dan ucapan kata-kata. Drama memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan karya sastra lainnya. Jika puisi dan prosa bertujuan untuk dinikmati pembacanya secara personal, berbeda dengan drama yang dituliskan untuk dipentaskan dan dinikmati secara bersama-sama.⁴ Rusyana menyebutkan bahwa naskah drama merupakan sebuah karangan tertulis yang berisikan sebuah cerita atau kisah yang disajikan oleh pengarang/penulis dalam mencurahkan perasaannya yang menggambarkan kehidupan serta watak pemain untuk kebutuhan satu pagelaran atau pementasan drama.⁵ Biasanya drama juga tidak hanya dilihat melalui pagelaran atau pementasan, kita juga dapat membaca naskah dari drama tersebut.

Naskah drama tidak lengkap jika tidak di dampingi dengan ilmu stilistika, stilistika modern yang dikenal saat ini, para linguis Islam telah meletakkan satu bentuk kajian stilistik yang disebut dengan ilmu *ma'ānī*. Wacana kajian ilmu *ma'ānī* ini pada awalnya masih bertebaran dalam berbagai buku sastra, kritik sastra, ilmu tentang *Al-Qur'an*, dan analisis kemukjizatan *Al-Qur'an* yang dituliseleh beberapa ulama, antara lain Abu Ubaidah, al-Jahizh, Ibn Qutaibah, Qudamah bin Ja'far, al-Rummani, al-Baqillani, dan Qadhi Abd al-Jabbar. Namun, kematangan kajian *ma'ani* berhasil dilakukan oleh Abd al-Qahir al-

⁴ Ziyat dan Nurchalis Sofyan, "Ketidakadilan Sosial Dalam Drama Az-Za'im Karya Mustafa Mahmud (Tinjauan Sosiologi Sastra)," *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, Vol. 1, no. 1, (2021): 50–77.

⁵ Zainah Asmaniah, "Naskah Drama Rajapati Karangan Ahmad Bakri (Kajian Struktural Dan Pragmastilistik)," *Lokabasa*, Vol. 6, no. 2, (2015): 219–226.

Jurjani dalam buku monumentalnya, yaitu *dalāil al-i'jāz* dan *Asrar al-Balāghah*.⁶

Ilm al-Uslub adalah kajian linguistik yang mempelajari tentang gaya bahasa. Namun terdapat perbedaan dalam mengurai cakupan ataupun ranah ilmu *uslub* ini. Barciro mengatakan bahwa *uslub* merupakan ranah yang tidak hanya sesuai dengan cara atau jalan dalam menguraikan tentang *tarkīb* (struktur atau susunan) saja, tetapi juga dalam penentuan *mufrodāt* (kosa kata), *nahwu* (sintaksis), *ṣuwar* (imageri), dan *muhasināt*.⁷ Sedangkan studi stilistika adalah cabang ilmu linguistik terapan yang mengarah kepada studi tentang gaya (*style*) atau kajian terhadap wujud pemakaian bahasa, khususnya yang terdapat dalam karya sastra." Adapun unsur gaya bahasa yang dapat dilihat dari ranah stilistika ada beberapa unsur (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) untuk mengaktualisasikan teks dengan berbagai pilihan dan bentuk kalimat.⁸ pada umumnya kajian stilistika dibatasi pada teks tertentu dengan memperhatikan preferensi kata atau struktur bahasa, mengamati hubungan antar pilihan kata tersebut untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik yang ada.⁹

⁶ Mohammad Yusuf Setyawan dan Syihabuddin Qalyubi, "Ilm Al-Uslub Dan Hubungannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab," *Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, Vo. 6, no. 1, (2022): 36–48.

⁷ Anisatu Thooyibah, "Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian Stilistika Arab)," *Alfaz*, Vo. 6, no. 2, (2015): 18.

⁸ Zubair, *Stilistika Arab: Studi Ayat-Ayat Pernikahan Dalam Alquran*, ed. Budiyadi NurLaily Nusroh, Dhia Ulmilla, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2017).

⁹ Muhandis Azzuhri, "Stilistika Dalam Kitab 'Iqdul Al-Jawahir Karya Syekh Ja'far Al- Barzanji Dan Kitab Qasidah Burdah Karya Syekh Syarafuddin Abi Abdillah Muhammad Al-Busairi (Analisis Stilistik Dalam Konteks Diksi Dan Gaya Bahasa Serta Relasinya Terhadap Estetika Resepsi Ma," *Repository Institut Agama Islam Negri Pekalongan*.

Pada penelitian kali ini, penulis akan menganalisis naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim* berdasarkan beberapa unsur stilistika yang diambil dari teori stilistika. Hal yang melatarbelakangi pemilihan penelitian studi stilistika pada naskah drama *Sulaiman al-hakim* ini yakni untuk menunjukkan unsur-unsur stilistika yang ada pada naskah drama *Sulaiman al-hakim* sehingga pembaca akan lebih mantap dalam membaca naskah drama tersebut atau menyaksikan pementasan drama tersebut dan mengetahui makna asli dari keestetikan bahasa yang dicurahkan oleh pengarang *Taufiq Al-Hakim* pada naskahdrama *Sulaiman Al-Hakim* tersebut, adapun alasan peneliti ingin menganalisis naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim* ini yakni karena terdapat kisah yang menarik dari kebijaksanaan Raja Sulaiman pada saat Raja Sulaiman memimpin kerajaanya dan gaya bahas yang menarik yang pengarang gunakan dalam naskah drama tersebut.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah unsur stilistika yang terdapat pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*?
2. Bagaimanakah penjelasan makna unsur stilistika pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan unsur-unsur stilistika yang terdapat pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.
2. Menjelaskan makna unsur stilistika pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian kisah naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan tambahan dalam bidang sastra tentang gaya bahasa dalam naskah drama *Sulaiman Al-Hakim*.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Tambahan pengetahuan bagi mahasiswa secara khusus tentang gaya bahasa yang menggunakan teori stilistika dalam bidang sastra terutama sastra Arab dan juga karya sastra yang berbentuk drama karena pada dasarnya keindahan tata bahasa dalam tulisan itu penting.
- b. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian stilistika pada karya sastra

yang berbentuk drama Arab.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap topik yang akan diteliti, ditemukan beberapa penelitian terkait analisis stilistika naskah drama:

Dalam jurnal Welly Nores Kariadireja, Shinta Rosiana, Yuni Ertinawati, Dede Anwar tentang Analisis Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya: Suatu Kajian Stilistika pada tahun 2022 membahas tentang gaya bahasa-gaya bahasa atau bahasa figuratif yang meliputi repetisi, personifikasi, simile, sarkasme, hiperbola, metonimia, dan retorik yang terdapat dalam drama Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya.¹⁰

Dalam jurnal Issa Al-Masu tentang شخصية الملك سليمان الحكيم في المخيلة الشعبية pada tahun 2022 membahas tentang Kebijakan Raja Sulaiman dalam naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya Taufiq Al-Hakim.¹¹

Dalam skripsi Hilda Faulya tentang Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy (Suatu Analisis Stilistika) pada tahun 2022 Adapun metode pengolahan datanya menggunakan metode kualitatif deskriptif membahas tentang pemakaian gaya bahasa dan keunikan diksi novel dalam Mihrab Cinta karya Habiburahman El Shirazy.¹²

Dalam Skripsi Ajeng Sumi Sundawati tentang Kekuasaan dalam Drama Sulaiman Al-Hakim karya Taufiq Al-Hakim pada tahun 2021 membahas

¹⁰ Welly Nores Kartadireja et al., "Analisis Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya : Suatu Kajian Stilistika," *Metabasa*, Vol. 4, no. 1, (2022): 44–58.

¹¹ Issa Al-Masu, "Kepribadian Raja Sulaiman Dalam Drama Sulaiman Al-Hakim Karya Taufiq Al-Hakim," *Bethlehem University Journal*, Vol. 4, (2022): 6–14.

¹² Hilda Faulya, "Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy (Suatu Analisis Stilistika)" (Institut Agama Islam Negri Parepare, 2022).

tentang kekuasaan yang ada pada drama Sulaiman Al-Hakim karya Taufiq Al-Hakim tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan bentuk-bentuk hegemoni yang terdapat pada Raja Sulaiman dan membahas munculnya hegemoni dalam Raja Sulaiman penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif.¹³

Dalam jurnal Wahyu Oktavia tentang Stilistika dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Naskah Drama “Bunga Rumah Makan” Karya Utuy Tatang Sontani pada tahun 2019 membahas tentang kajian Stilistika pada naskah drama. “Bunga Rumah Makan” Karya Utuy Tatang Sontani, Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan dalam naskah drama “Bunga Rumah Makan” karya Utuy Tatang Sontani menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis tekstual dari sebuah dokumen yang berbentuk teks naskah drama.¹⁴

Dalam Skripsi Arofah, Najhatin tentang العواطف في مسرحية سليمان الحكيم لتوفيق الحكيم pada tahun 2018 membahas tentang emosi dan kecerdasan emosi yang terdapat dalam drama Sulaiman Al-Hakim karya Taufiq Al-Hakim metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian ini difokuskan pada emosi dan kecerdasan emosi yang terdapat dalam drama Sulaiman Al-Hakim.¹⁵

¹³ Ajeng Sumi Sundawati, “Kekuasaan Dalam Drama Sulaiman Al-Hakim Karya Taufiq Al-Hakim” (UIN Sunan Gunung Djati, 2021).

¹⁴ Wahyu Oktavia, “Stilistika Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Naskah Drama ‘Bunga Rumah Makan’ Karya Utuy Tatang Sontani,” *Alayasastra*, Vol. 15, no. 1, (2019): 1–12.

¹⁵ Arofah Nahjati, “Emosi Pada Drama Sulaiman Al-Hakim Karya Taufiq Al-Hakim” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23215>.

Dalam Skripsi Aini Amalia Azmi tentang Diksi dan Bahasa Figuratif dalam Naskah Drama Aum Karya Putu Wijaya pada tahun 2016 membahas tentang Kajian Stilistika pada naskah drama Aum karya Putu Wijaya yang Dalam naskah drama AUM banyak memunculkan watak-watak keras pada tokoh- tokohnya yang dapat dilihat dari penggunaan diksi dan bahasa figuratif yang terdapat dalam naskah drama AUM.¹⁶

No	Penulis / Peneliti	Judul	Bentuk	Tahun Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Welly Nores Kariadireja, Shinta Rosiana, Yuni Ertinawati, Dede Anwar	“ <i>Analisis Drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya: Suatu Kajian Stilistika</i> ”	Jurnal	2022	Penelitian ini membahas suatu kajian stilistika pada naskah drama Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya
2.	وصملا يسيع	”شخصية الملك سايماي الحكيم في المخيلة الشعبية في	Jurnal	2022	Penelitian ini membahas mengenai شخصية

¹⁶ Aini Amalia Azmi, “Diksi Dan Bahas Figuratif Dalam Naskah Drama Aum Karya Putu Wijaya,” *Universitas Brawijaya*.

		قضاء بيت لحم			الملك سايمان الحكيم في المخيلة الشعبية في قضاء بيت لحم
3.	Hilda Faulya	“ <i>Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El Shirazy (Suatu Analisis Stilistika)</i> ”	Skripsi	2022	Penelitian Analisis Stilistika tentang pemakaian gaya bahasa dan keunikan diksi novel Dalam Mihrab Cinta
4.	Sundawati, Ajeng Sumi	“ <i>Kekuasan dalam Drama Sulaiman Al- Hakim karya Taufiq Al- Hakim</i> ”	Skripsi	2021	Penelitian ini membahas mengenai kekuasaan yang ada pada drama Sulaiman Al- Hakim karya Taufiq Al-Hakim
5.	Wahyu Oktavia	“ <i>Stilistika dan Nilai-Nilai</i> ”	Jurnal	2019	Penelitian ini membahas

		<i>Pendidikan Dalam Naskah Drama “Bunga Rumah Makan” Karya Utuy Tatang Sontani”</i>			mengenai kajian Stilistika pada naskah drama “Bunga Rumah Makan” Karya Utuy Tatang Sontani
6.	Arofah, Najhatin	<i>”العواطف في مسرحية سليمان الحكيم لتوفيق الحكيم”</i>	Skripsi	2018	Penelitian ini membahas memgenai emosi dan kecerdasan emosi yang terdapat dalam naskah drama Sulaiman Al- Hakim karya Taufiq Al-Hakim
7.	Aini Amalia Azmi	<i>”Diksi dan Bahasa Figuratif dalam Naskah</i>	Skripsi	2016	Penelitian ini membahas mengenai Kajian Stilistika pada

		<i>Drama Aum Karya Putu Wijaya”</i>			naskah drama Aum karya Putu Wijaya
--	--	---	--	--	---------------------------------------

F. Landasan Teori

A. Definisi Stilistika

Stilistika merupakan ilmu tentang gaya bicara, pada dasarnya mengkaji suatu bahasa dari segi penggunaan bahasa tertentu. Keistimewaan ini adalah bagian dari ciri khas penulis dan menjadi aliran khas dalam dunia sastra. Gaya stilistika juga terlihat dari segi penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa, seperti penggunaan ejaan dari tanda baca dalam kalimat. Stilistika juga dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa adalah unsur pokok untuk mencapai berbagai bentuk pemaknaan karya sastra, karena karya sastra tersebut tidak lepas dari penggunaan gaya bahasa yang indah.¹⁷

Panuti Sudjiman mengatakan bahwa stilistika adalah suatu kajian yang menyelidiki seluruh fenomena bahasa mulai dari tataran fonologi hingga persoalan penggunaan gaya bahasa. Namun, pada umumnya kajian stilistika dibatasi pada teks tertentu, dengan memperhatikan preferensi kata atau struktur bahasa, dan mengamati hubungan antarpilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika yang ada, seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi), retorik atau deviasi (penyimpangan dari kaidah

¹⁷ Faulya, “Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Suatu Analisis Stilistika).”

umum tata bahasa).¹⁸ Melalui studi Stilistika kita dapat menemukan jawaban “Mengapa seorang pengarang memilih caranya yang khas dalam mengekspresikan dirinya?”, “Apakah diksi yang dipilih dapat mencapai nilai estetis?” dan “apa efek yang dimunculkan terhadap makna? Tugas stilistika mengungkapkan kesan penggunaan susunan kata dalam suatu kalimat kepada pembacanya yang memegang peranan dalam cipta sastra, di samping ketepatan pemilihan kata.¹⁹

Pada tradisi Arab, istilah *style* dikenal dengan *uslub*. Kata *uslub* berasal dari akar kata *salaba* (*asy-syai'*) yang bermakan mencabut sesuatu, mengambilnya lalu menguasainya (*al-intiza' wa al-akhzu wa al-istila' alaihi*). Kemudian kata *uslub* berarti deretan pohon kurma dan setiap jalan yang membenteng. Kata *uslub* juga berarti *fann*, misalnya, dalam ungkapan *akhaza fulan fi asaliba minal qaul*. Dalam bahasa Indonesia, kata *fann* bisa berarti variasi, macam, jenis, gaya atau seni. Secara umum, *uslub* diartikan sebagai cara pengungkapan tuturan. Berdasarkan pengertian ini, *uslub* dibagi menjadi tiga: *uslub adabi* (gaya bahasa sastra) *uslub ilmi* (gaya bahasa ilmiah) dan *uslub khitobiy* (gaya bahasa retorika). Sastrawan, pendongeng, prosais dan penyair, menggunakan *uslub adabi*; ahli ilmu alam menggunakan *uslub ilmi* dan para orator atau retoris (khotib) menggunakan *uslub khitobiy*.²⁰

¹⁸ Zakiatul Fikriyah and Syihabuddin Qalyubi, “Surat Al-Lahab Dalam Stusi Analisis Stilistika,” *Tsaqofiyah*, Vol. 2, no. 2, (2020): 109–127.

¹⁹ Miftahul Ilmi, “Gaya Bahasa Dalam Syair Ikhtār Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika,” *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* Vol. 4, no. 2, (2021): 167–181.

²⁰ M Asykarī Muslim, “Ragam Gaya Bahasa ‘Risalah : Sifatul Imami Al-’Adil Karya Hasan Al-Bashri’ Dan Penggunaanya Dalam Konteks Penyampaian Makna Dan Tujuan (Analisis Stalistik

Di literatur arab istilah ilmu *al-uslūb* atau *al-uslūbiyyah* itu merujuk pada disiplin ilmu stilistika. Menurut Nabil ‘Ali Hasanain dalam Syihabuddin Qalyubi, analisis ilmu *al-uslūb* mencakup bahasa yang cukup luas baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal mencakup seluruh ranah analisis *al-Balāghah* dan seluruh ranah analisis linguistik (sintaksis, morfologi, fonologi, leksikon, semantik dan lainnya). secara horizontal mencakup analisis tentang kata, kalimat, paragraf, wacana, dan teks secara keseluruhan.

Syihabuddin Qalyubi menjelaskan lebih spesifik bahwa gaya bahasa terbagi dalam beberapa level. *Al-Mustawayat al-Uslubiyyah* (tingkat analisis stilistika) yang digunakan didalam analisis uslubiyah. Yakni:

1. *Al-Mustawā as-Ṣauti* (level Fonologi)
2. *Al-Mustawa al-Sarfi* (level morfologi)
3. *Al-Mustawa an-Nahwi au al-Tarkibi* (level sintaksis)
4. *Al-Mustawa al-Dalali* (level Semantik)
5. *Al-Mustawa al-Taswiri* (level imagery).

Berikut beberapa penjelasan dari level-level stilistika arab:

1. *Mustawā as-Ṣauti* (level Fonologi)

Dalam ranah kajian stilistika, fonologi/*Mustawā as-Ṣauti* berkaitan erat dengan efek keserasian bunyi dan hakikat makna. Fonologi dalam terminologi arab dikenal dengan ilmu *al-aṣwat*, pada kajian stilistika berorientasi pada ilmu *al-aṣwat an-nuṭqi* (fisiologi), bukan pada studi al-

aṣwat al-fizayai (akustik) dan al-aṣwat as-samaiy (auditoris). Ilmu al-aṣwat an-nuṭqi mengkaji tata cara menghasilkan bunyi, yang biasanya dihasilkan dari getaran, melalui pita bunyi, lidah, tenggorokan, bibir, gusi, mulut, langit-langit dan lainnya.

2. *Al-Mustawa al-Sarfi (level morfologi)*

Dalam literatur arab tinjauan kebahasaan ini disebut dengan ilm aṣ- ṣarf. Studi morfologi meniscayakan akan adanya perkembangan sebuah kata, baik melalui pergantian maupun perubahan kata. Dengan begitu, morfologi kemudian memunculkan kata dan pemahaman baru dalam bahasa.

3. *Al-Mustawa an-Nahwi au al-Tarkibi (level sintaksis)*

Kajian Gramatikal/*Al-Mustawa an-nahwi au al-tarkibi* memiliki pembahasan yang luas, yaitu aspek susunan, kata benda, kata kerja, hingga komposisi kalimatnya. Dalam kajian stilistika lebih menekankan bahwa gramatika dalam stilistika adalah mengkaji kenapa dan mengapa susunan dan kata- kata tersebut dipilih dan dibuat.

4. *Al-Mustawa al-Dalali (level Semantik)*

Kajian Semantik/*Al-Mustawa al-Dalali* ini memiliki pengertian yang sama dengan diksi yaitu penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja digunakan oleh pengarang. Ketepatan kata yang digunakan pengarang dapat dilihat dari sisi bentuk dan makna, tujuan kajian ini yaitu apakah diksi mampu mendukung tujuan keindahan suatu karya sastra, mampu menghubungkan makna, pesan, dan mampu mengungkapkan gagasan yang dimaksud oleh pengarang. Tujuan semantik dalam kajian stilistika adalah

untuk mengetahui hakikat pemaknaan dalam suatu karya sastra.

5. *Al-Mustawa al-Taswiri (level imagery)*

Retoris/*Al-Mustawa al-Taswiri* merupakan cara penggunaan sebuah bahasa untuk mencapai efek estetis. Kreatifitas dalam pengungkapan bahasa dapat menghasilkan sebuah efek estetis, yaitu bagaimana penulis mempergunakan bahasa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam karya penulis tersebut.²¹

B. Definisi Drama

Drama menurut Hasanuddin yaitu “cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan”. Kata drama berasal dari kata Yunani *draomai*, Menurut Haryamawan dalam Samsuddin berarti “berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya, jadi drama berarti perbuatan atau tindakan”. Drama dalam dua dimensi yaitu drama sebagai teks dan drama sebagai seni pertunjukan pementasan.²²

Pengertian Drama Menurut Para Ahli:

1. Menurut Balthazar Vallhagen, pengertian drama adalah suatu seni yang menggambarkan alam dan sifat manusia dalam bentuk gerakan.
2. Menurut Anne Civardi, drama adalah suatu kisah yang diceritakan melalui gerakan dan kata-kata.

²¹ M. Mahbub Junaidi, “Stylistic Analysis of *Surakh Al-Qubur*: A Short Story By Kahlil Gibran / Analisis Stilistika Cerpen *Surakh Al-Qubur* Karya Kahlil Gibran,” *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, Vo. 3, no. 2, (2021): 143.

²² Kartadireja et al., “Analisis Drama *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya : Suatu Kajian Stilistika.”

3. Menurut Ferdinand Brunetierre, pengertian drama adalah suatu karya sastra yang disampaikan dengan aksi atau gerakan dan melahirkan keinginan bagi yang melihatnya.²³

Dilihat dari dimensi sastra, drama memerlukan sarana Bahasa dengan gaya kreativitas individual masing-masing pengarang drama. Drama ini tampil dalam bentuk teks. teks drama adalah karangan yang berisi dialog-dialog para tokoh yang saling berkaitan (adanya kesatuan dan kepaduan) antara yang satu dengan yang lainnya. Proses berpikir seseorang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya.²⁴ Pengarang menulis naskah drama bukan hanya sampai tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati oleh para pembaca saja, akan tetapi penulisan karya tersebut kemungkinan untuk dipertontonkan di atas panggung. Telah kita ketahui bahwa dilihat dari pengertian drama yang menyatakan bahwa sebuah komposisi yang menceritakan sebuah cerita, biasanya tentang konflik manusia, yang berarti sebuah dialog dan perbuatan sehingga unsur dalam drama haruslah ada naskah drama. Waluyo mengungkapkan bahwa naskah drama disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur.²⁵ Drama Arab

²³ Felta Lafamane, "Karya (Puisi , Prosa , Drama)," *OSF Preprints*.

²⁴ Muhammad Ridho, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Naskah Drama 'Balada Sumarah' Karya Tentrem Lestari," *Universitas Jambi*, (Jambi, March 2018).

²⁵ Febrina Anwar, "Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negri Ini Karya Deddy Mizwar," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, no. 1, (2013): 106-115.

sebagai salah satu dari karya sastra tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai kritik sosial. Selain itu drama arab juga berfungsi sebagai alat untuk melancarkan roda pembaharuan.²⁶

Drama merupakan karya sastra yang dirancang sebagai pentas teater. Oleh karena itu, membicarakan drama jelas tak akan lepas dari aspek komposisi yang kreatif. Sebuah drama pada hakikatnya hanya terdiri atas dialog. Mungkin dalam drama ada petunjuk pementasan, namun petunjuk pementasan ini sebenarnya hanya dijadikan pedoman oleh sutradara dan para pemain. Oleh karena itu, dialog para tokoh dalam drama disebut sebagai teks utama (*haupttext*) dan petunjuk lakunya disebut teks sampingan. Drama seperti sebuah gambaran kehidupan masyarakat yang diceritakan lewat pertunjukan sebagai hiburan yang terdapat hikmah yang dapat dipetik oleh audience yang menyaksikan pementasan drama tersebut. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah gambaran sebuah kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.²⁷ Begitu juga drama Sulaiman Al-Hakim karya Taufiq Al-Hakim yang mengisahkan kebijaksanaan Raja Sulaiman pada saat kepemimpinannya pada saat itu.

²⁶ Siti Maisaroh and Nurul Hidayah, "Analisis Unsur Intrinsik Drama 'Asirul Karim' Karya Ali Ahmad Bakatsir," *Al-Lahjah*, Vol. 2, no. 1, (2019): 1–18.

²⁷ Khatib Lubis, "Penguasaan Teori Drama Terhadap Kemampuan Menganalisis Karakter Tokoh Naskah Drama Oleh Mahasiswa Semester 3 Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, no. 2, (2020): 139–145.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan, menafsirkan, dan menggambarkan objek yang diteliti yakni naskah drama Sulaiman Al-Hakim karya Taufiq Al-Hakim dengan menggunakan teori stilistika drama arab. Metode penelitian yang digunakan sebagai pendekatan analisis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.

Pengumpulan data seluruhnya mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian, penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari beragam literatur yang terkait dengan penelitian studi stilistika arab dan juga membaca naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim* untuk menemukan beberapa unsur gaya bahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun literatur yang digunakan bukan hanya bersumber dari buku-buku, melainkan dengan jurnal, skripsi yang berkaitan, website, dan sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yakni menggunakan pendekatan

kualitatif. Bogdan dan Taylor menyimpulkan pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku tokoh yang diteliti.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*. Data yang peneliti ambil dalam naskah tersebut hanya mengambil beberapa dialog yang sangat menonjol dalam peran gaya bahasa dan beberapa unsur stilistika yang akan dibahas dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan studi stilistika arab, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan juga naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Membaca naskah *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.
- b. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis

- c. Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data menggunakan teoristilistika.

5. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Mengidentifikasi data dengan cara mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat data dari naskah *Sulaiman Al-Hakim*.
2. Menentukan objek formal yaitu analisis stilistika gaya bahasa yang ada pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.
3. Klasifikasi data dalam naskah *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim* menggunakan teori stilistika.
4. Interpretasi data yang terkait dengan penelitian dalam naskah *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

6. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam menyimpulkan hasil analisis akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan menjelaskan unsur stilistika dan isi kandungan makna yang telah ditemukan pada naskah drama *Sulaiman Al-Halim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim* terbagi menjadi Empat bab.

Bab I: Terdiri dari pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yakni, latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini membahas tentang unsur stilistika yang ada pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

Bab III: Bab ini membahas tentang makna unsur stilistika pada naskah drama *Sulaiman Al-Hakim* karya *Taufiq Al-Hakim*.

Bab IV: Penutup yang memuat Simpulan serta Saran.